

ANALISIS PRINSIP SENI RUPA DALAM KARYA LUKIS MENGGUNAKAN TEKNIK *FINGER PAINTING* DI SEKOLAH DASAR

Hani Halimatusyadiah¹, Din Azwar Uswatun², Lutfhi Hamdani Maula³
^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

¹Hani010@ummi.ac.id,

²dinazwar@ummi.ac.id,

³lutfhihamdani@ummi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the application of art principles in the painting works of fifth-grade students at SDN Cikuda using the finger painting technique, as well as to identify the supporting and inhibiting factors during the process. The research employed a qualitative approach with a case study method. Data were collected through observation, interviews, and documentation of students' artwork. The findings reveal that most students were able to apply the principles of unity, balance, and dominance quite well. This is evident in the harmonious visual composition, the prominent placement of main objects, and the visual balance among elements. However, the principles of rhythm, harmony, and proportion were not yet fully mastered. Supporting factors include students' enthusiasm, engaging teaching methods, and active guidance from the teacher. Meanwhile, the main challenges encountered were limited materials, short instructional time, and the students' developing understanding of visual structure. Overall, the finger painting technique proved to be an effective art learning medium at the elementary level as it provides a free, enjoyable, and educational form of expression. It is recommended that art learning be further optimized through varied visual approaches and consistent practice to enhance students' artistic understanding and skills.

Keywords: art principles, finger painting, elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan prinsip-prinsip seni rupa dalam karya seni lukis peserta didik kelas V SDN Cikuda menggunakan teknik *finger painting*, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi karya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menerapkan prinsip kesatuan, keseimbangan, dan dominasi dengan cukup baik. Hal ini tampak dalam susunan visual yang harmonis, penempatan objek utama yang mencolok, serta keseimbangan antar elemen gambar. Namun, prinsip irama, keselarasan, dan kesebandingan belum sepenuhnya dikuasai. Faktor pendukung dalam proses pembelajaran meliputi antusiasme siswa, metode pembelajaran yang menyenangkan, dan peran aktif guru. Sementara itu, keterbatasan alat, waktu

pembelajaran yang singkat, dan pemahaman siswa yang masih berkembang menjadi kendala utama. Secara umum, teknik *finger painting* terbukti efektif sebagai media pembelajaran seni rupa di sekolah dasar karena memberikan ruang ekspresi yang bebas, menyenangkan, dan edukatif. Diharapkan pembelajaran seni rupa dapat lebih dimaksimalkan dengan pendekatan visual yang variatif dan latihan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: prinsip seni rupa, *finger painting*, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Seni rupa merupakan salah satu cabang seni yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengekspresikan diri secara visual, serta membentuk sensitivitas terhadap keindahan dan keteraturan. Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, seni rupa tidak hanya berperan sebagai sarana ekspresi, tetapi juga menjadi media untuk mengembangkan aspek motorik halus, kognitif, sosial, dan emosional peserta didik. Salah satu teknik yang dapat digunakan dalam pembelajaran seni rupa adalah *finger painting*, yaitu teknik melukis menggunakan jari sebagai alat utama. Teknik ini memberikan pengalaman langsung dan menyenangkan bagi peserta didik, sekaligus menjadi pendekatan yang efektif dalam mengenalkan prinsip-prinsip dasar seni rupa

(Mahendra & Rahayu, 2022; Sani Hayati, 2023).

Menurut Inayah (2023), prinsip seni rupa merupakan cara untuk mengatur unsur-unsur seni rupa sehingga menghasilkan karya yang estetis dan bermakna. Prinsip-prinsip tersebut meliputi kesatuan (*unity*), keseimbangan (*balance*), dominasi (*emphasis*), irama (*rhythm*), keselarasan (*harmony*), dan kesebandingan (*proportion*). Kesatuan menekankan pentingnya hubungan antar unsur visual dalam satu kesatuan tema. Keseimbangan memastikan distribusi visual yang stabil. Dominasi menempatkan objek utama sebagai pusat perhatian. Irama menciptakan kesan gerak melalui pengulangan unsur. Keselarasan menjaga keharmonisan antar elemen. Sementara itu, kesebandingan mengatur ukuran dan proporsi agar tampak serasi secara visual.

Pembelajaran seni rupa yang menekankan prinsip-prinsip visual membantu peserta didik memahami struktur karya dan mengapresiasi seni. Namun, pemahaman siswa masih bervariasi. Hasanah dan Erdansyah (2020) menekankan pentingnya pendekatan kontekstual dan bimbingan konsisten dari guru agar prinsip seni rupa dapat dipahami dan diterapkan. Sementara itu, Ni'mah dan Rachmawati (2022) menunjukkan bahwa teknik *finger painting* efektif meningkatkan semangat belajar dan ekspresi bebas karena memberi ruang eksplorasi yang menyenangkan.

Di sisi lain, pelaksanaan kegiatan seni rupa di sekolah dasar masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan media dan bahan, kurangnya waktu pembelajaran, serta ketidaksiapan peserta didik dalam menerapkan prinsip seni rupa secara utuh. Hal ini sejalan dengan paparan Hardiyanti (2020) yang menyatakan bahwa melukis merupakan proses kompleks yang membutuhkan pendampingan

langsung serta dukungan sarana dan prasarana yang memadai.

Penelitian ini memfokuskan pada penerapan prinsip seni rupa dalam karya seni lukis peserta didik kelas V di SDN Cikuda dengan menggunakan teknik *finger painting*. Pemilihan teknik ini didasarkan pada nilai edukatif dan pengalaman sensorik yang diberikannya, serta potensi dalam mengembangkan pemahaman visual peserta didik secara lebih menyenangkan dan kontekstual. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana siswa menerapkan prinsip seni rupa melalui teknik *finger painting*, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses tersebut.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan prinsip seni rupa dengan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam menciptakan karya seni (Hasanah & Erdansyah, 2020). Ni'mah dan Rachmawati (2022) juga menemukan bahwa teknik *finger painting* efektif mendorong ekspresi visual dan motivasi belajar, meskipun belum

membahas secara khusus penerapan prinsip seni rupa. Sementara itu, Hardiyanti (2020) menyoroti bahwa banyak siswa masih kesulitan mengatur komposisi visual akibat kurangnya pemahaman prinsip seni dan keterbatasan media serta bimbingan dari guru.

Dari kajian tersebut, dapat dilihat bahwa meskipun sudah banyak penelitian mengenai pembelajaran seni rupa di sekolah dasar, belum banyak yang secara khusus menelaah penerapan prinsip seni rupa dalam karya lukis siswa menggunakan teknik *finger painting*, terutama dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar negeri dengan sumber daya yang terbatas. Penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut, dengan mengamati secara mendalam bagaimana peserta didik kelas V SDN Cikuda menerapkan prinsip seni rupa melalui teknik *finger painting* serta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana penerapan prinsip seni rupa dalam

karya seni lukis peserta didik kelas V SDN Cikuda melalui teknik *finger painting*, serta faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat proses tersebut?

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan menggambarkan secara rinci penerapan prinsip-prinsip seni rupa dalam karya seni lukis peserta didik kelas V SDN Cikuda melalui teknik *finger painting*. Pendekatan ini sesuai dengan pandangan Abdussamad (2021) dan Fadli (2021) bahwa penelitian kualitatif menekankan makna dalam kondisi alami secara holistik dan kontekstual, dengan peneliti sebagai instrumen utama.

Penelitian dilaksanakan di SDN Cikuda, Sukabumi, pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, dengan subjek terdiri dari seorang guru kelas V dan 15 peserta didik, yang dipilih melalui teknik purposive sampling (Sugiyono, 2024). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan fokus pada prinsip-prinsip seni rupa seperti kesatuan,

keseimbangan, dominasi, irama, keselarasan, dan kesebandingan.

Instrumen berupa pedoman wawancara dan lembar observasi disusun berdasarkan aspek pembelajaran seni, teknik *finger painting*, dan pemahaman prinsip seni rupa. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, & Saldaña (2020), meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi secara berkelanjutan untuk menjaga validitas temuan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil

a. Hasil Analisis Karya

Analisis karya dilakukan berdasarkan enam prinsip seni rupa, yaitu kesatuan, keseimbangan, dominasi, irama, keselarasan, dan kesebandingan. Hasil analisis terhadap karya peserta didik kelas V SDN Cikuda yang dibuat dengan teknik *finger painting* dijelaskan sebagai berikut:

1) Kesatuan

Peserta didik menunjukkan kemampuan yang baik dalam menyusun unsur-unsur gambar secara terpadu. Sebagian besar

karya telah memperlihatkan kesatuan visual yang baik dengan objek utama yang terfokus dan elemen pendukung yang saling melengkapi. Hanya sedikit peserta didik yang masih menyusun elemen gambar secara terpisah dan belum saling terhubung.

2) Keseimbangan

Karya siswa umumnya menampilkan komposisi yang mulai seimbang, baik secara simetris maupun asimetris. Beberapa peserta didik sudah mampu menempatkan objek secara stabil di berbagai sisi gambar, meskipun sebagian masih menggambar dengan komposisi yang agak condong ke satu sisi. Namun demikian, karya mereka tetap nyaman dipandang.

3) Dominasi

Sebagian besar karya menampilkan objek utama yang cukup menonjol sebagai pusat perhatian. Dominasi terlihat dari pemilihan objek seperti bunga, matahari, atau burung, yang ditonjolkan melalui warna cerah dan ukuran yang lebih besar dibandingkan elemen lainnya. Namun, masih ada beberapa siswa yang belum mampu

menentukan fokus utama dalam gambar mereka secara jelas.

4) Irama

Penerapan irama visual dalam karya peserta didik masih tergolong cukup. Hanya sebagian siswa yang menunjukkan pengulangan bentuk, garis, atau warna secara dinamis. Beberapa siswa telah mulai mengulang elemen-elemen tertentu, namun pola pengulangan dan arah gerak visual masih belum konsisten dan belum membentuk irama yang kuat.

5) Keselarasan

Peserta didik mulai menunjukkan pemahaman terhadap keselarasan warna, bentuk, dan tekstur. Beberapa siswa telah menampilkan harmoni warna yang cukup baik dalam karya mereka. Namun, masih banyak yang mencampur warna tanpa mempertimbangkan keserasian, sehingga menghasilkan tampilan gambar yang tampak kontras atau tidak menyatu.

6) Kesebandingan

Proporsi ukuran antarobjek dalam gambar masih menjadi tantangan bagi sebagian besar

peserta didik. Hanya sedikit siswa yang mampu menunjukkan kesebandingan ukuran yang logis antara bagian-bagian objek, seperti kepala dan tubuh, atau daun dan batang. Ketidakseimbangan ini kemungkinan dipengaruhi oleh keterbatasan keterampilan motorik halus dalam penggunaan jari sebagai alat gambar.

b. Hasil Observasi

Observasi dilakukan saat kegiatan *finger painting* di kelas V SDN Cikuda. Kegiatan berlangsung dengan antusias yang tinggi dari peserta didik. Mereka terlihat semangat dan penasaran ketika diberi tahu bahwa menggambar kali ini tidak memakai kuas, melainkan dengan jari.

Sebelum praktik dimulai, guru memberikan penjelasan singkat dan demonstrasi cara mencelupkan jari ke cat serta mengaplikasikannya ke kertas. Guru juga menyampaikan bahwa siswa bebas berekspresi selama mengikuti tema umum yaitu "flora dan fauna." Siswa pun menggambar objek-objek seperti

bunga, matahari, pohon, dan burung.

Selama proses berlangsung, suasana kelas cukup kondusif meskipun aktif. Guru berperan aktif memberikan arahan sederhana dan membimbing siswa secara individual. Contohnya seperti memberi masukan ringan: "Coba beri warna latar belakang ya biar nggak kosong." Respons siswa terhadap bimbingan guru pun sangat baik.

Peserta didik tampak menikmati proses mencelupkan jari, mencampur warna, hingga membuat bentuk-bentuk yang mereka inginkan. Mereka bahkan berdiskusi satu sama lain tentang warna atau gambar yang sedang mereka buat. Meski ada yang kesulitan membuat bentuk kecil dengan jari, mereka tetap berusaha dan berkreasi.

Kendala yang muncul selama kegiatan lebih pada teknis, seperti keterbatasan alat (cat harus bergantian) dan beberapa siswa baju atau mejanya terkena noda cat. Namun kendala ini tidak mengganggu keseluruhan proses karena guru sudah mengantisipasi dengan instruksi yang jelas.

Dari hasil pengamatan karya, terlihat bahwa siswa secara intuitif mulai menerapkan prinsip-prinsip seni rupa seperti keseimbangan, kesatuan, dan harmoni meskipun mereka belum memahami istilah tersebut. Kegiatan ini terbukti mampu mendorong siswa untuk kreatif, percaya diri, dan mengekspresikan diri melalui gambar.

c. Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan kepada guru wali kelas V sekaligus pengampu mata pelajaran seni budaya, serta dua orang siswa (satu laki-laki dan satu perempuan) sebagai peserta kegiatan *finger painting*.

Guru menyampaikan bahwa kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kreativitas dan semangat berekspresi siswa. Ia memilih teknik *finger painting* karena sesuai dengan karakter siswa sekolah dasar yang aktif, senang bermain, dan ingin bereksplorasi secara langsung. Melalui kegiatan ini, guru ingin mendorong siswa untuk lebih berani, percaya diri, dan bebas menuangkan ide dalam bentuk visual.

Guru menjelaskan bahwa sebelum kegiatan dimulai, ia memberikan contoh cara mencelupkan jari ke dalam cat, mencampur warna, dan mengaplikasikannya ke media gambar. Ia juga memberikan arahan sederhana seperti: "Coba warnanya jangan numpuk semua di tengah ya," atau "Warna latarnya dikasih juga ya biar nggak kosong." Meskipun tidak menyebut istilah teknis seperti harmoni atau keseimbangan, guru berusaha mengenalkan prinsip seni rupa melalui kalimat yang mudah dipahami siswa.

Dari sisi siswa, mereka merespons kegiatan ini dengan sangat antusias. Keduanya merasa senang karena kegiatan ini terasa seperti bermain, namun tetap menghasilkan karya. Siswa laki-laki mengatakan ia menggambar laut dan langit menggunakan warna biru, sementara siswa perempuan lebih suka membuat bunga dan matahari dengan warna-warna cerah seperti pink dan kuning.

Siswa juga menyebut bahwa mereka mencoba menata gambar agar tidak kosong di satu sisi,

memilih warna yang cocok, dan membuat gambar yang menarik. Arahan dari guru sangat membantu mereka memahami bagaimana menyusun gambar yang baik, walau belum mengerti istilah teknis seperti "kesatuan" atau "kontras."

Guru juga mengakui bahwa kegiatan ini menantang karena siswa membutuhkan pengawasan dan bimbingan langsung. Alat yang terbatas juga menjadi hambatan, karena siswa harus bergantian menggunakan cat. Namun secara keseluruhan, kegiatan berjalan lancar dan penuh semangat.

Kegiatan *finger painting* ini bukan hanya melatih motorik halus siswa, tetapi juga membentuk keberanian mereka untuk berekspresi dan belajar menyusun gambar secara lebih teratur dan harmonis, meskipun masih dalam tahap awal.

2. Pembahasan

a. Analisis Prinsip Seni Rupa

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan analisis karya *finger painting* siswa kelas V SDN Cikuda, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sudah mulai

memahami dan menerapkan prinsip-prinsip dasar seni rupa. Hal ini terlihat dari cara mereka menyusun gambar, memilih warna, dan menempatkan objek dalam karyanya.

Kesatuan menjadi prinsip yang paling tampak. Banyak siswa sudah dapat menyusun bentuk, warna, dan letak objek agar terlihat menyatu dalam satu tema. Umumnya objek utama ditempatkan di tengah dan ditambah elemen pendukung di sekitarnya. Hal ini mencerminkan terciptanya kesatuan ketika unsur-unsur saling terhubung membentuk kesan utuh (Inayah, 2023).

Keseimbangan juga mulai terlihat. Siswa menyusun gambar agar tidak berat sebelah, baik dari segi ukuran maupun posisi. Guru berperan aktif memberikan arahan agar komposisi gambar tampak stabil dan seimbang. Dominasi atau penekanan terlihat cukup jelas. Objek utama sering dibuat menonjol, baik dari segi ukuran maupun warna. Banyak siswa menyadari pentingnya membuat satu objek yang mencolok agar karya tampak menarik. Ini

menunjukkan pemahaman awal terhadap prinsip dominasi (Inayah, 2023).

Irama belum begitu kuat. Banyak siswa masih fokus pada satu objek dan belum secara konsisten menerapkan pola atau pengulangan visual. Beberapa mulai mencoba pola sederhana, namun masih membutuhkan bimbingan dan latihan lebih lanjut.

Keselajaran mulai tampak dalam pemilihan warna. Sebagian siswa sudah memilih warna yang cocok dan menyatu, meskipun masih ada yang mencampur warna tanpa memperhatikan keharmonisan. Guru turut mengingatkan pentingnya perpaduan warna yang serasi.

Kesebandingan atau proporsi masih menjadi tantangan. Banyak gambar menunjukkan ukuran yang belum seimbang antara satu elemen dengan elemen lainnya. Hal ini dapat disebabkan oleh keterbatasan motorik serta karakteristik teknik *finger painting*. Namun, kegiatan ini tetap efektif dalam melatih pemahaman visual serta ekspresi seni anak secara menyenangkan

b. Faktor Pendukung dan Penghambat

Pelaksanaan pembelajaran seni rupa dengan teknik *finger painting* di kelas V SDN Cikuda menunjukkan bahwa kegiatan ini berjalan cukup baik dengan beberapa faktor pendukung dan juga hambatan yang dihadapi selama proses berlangsung. Pembahasan ini didasarkan pada hasil observasi, wawancara dengan guru, dan tanggapan dari siswa.

Faktor Pendukung

Salah satu faktor utama yang mendukung keberhasilan kegiatan adalah antusiasme dan keterlibatan aktif siswa. Selama kegiatan berlangsung, sebagian besar siswa tampak senang dan semangat mencelupkan jari ke cat lalu menggambar langsung di kertas. Bagi mereka, teknik ini terasa menyenangkan karena berbeda dari kegiatan menggambar biasa. Siswa perempuan mengatakan ia senang bisa langsung menyentuh cat, sementara siswa laki-laki merasa seperti sedang bermain sambil berkarya. Hal ini sejalan dengan pendapat Mahendra & Rahayu

(2022) bahwa *finger painting* memberi kebebasan berekspresi dan menyenangkan bagi anak-anak.

Pendekatan guru juga menjadi faktor penting. Guru menyampaikan instruksi dengan sederhana, memberikan contoh langsung, dan terus mendampingi siswa selama proses menggambar. Ia juga memberi pujian agar siswa lebih percaya diri terhadap hasil karyanya. Pendekatan ini sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran *finger painting* menurut Ni'mah & Rachmawati (2022), yang melibatkan penjelasan, pencampuran warna bersama, arahan gerakan jari, dan pemberian motivasi.

Selain itu, teknik *finger painting* bermanfaat untuk melatih motorik halus dan koordinasi mata–tangan siswa. Gerakan jari yang beragam saat menggambar membantu perkembangan otot tangan anak. Ini didukung oleh pendapat Sani Hayati (2023) dan Octaviani et al. (2021) bahwa *finger painting* mampu melatih otot kecil dan koordinasi visual motorik anak.

Dari segi materi seni rupa, kegiatan ini juga mendorong siswa memahami beberapa prinsip dasar seperti kesatuan, keseimbangan, dan dominasi. Kegiatan ini membuktikan bahwa prinsip seni rupa bisa diajarkan dengan cara yang menyenangkan dan praktis, sebagaimana dikemukakan oleh Hasanah & Erdansyah (2020).

Faktor Penghambat

Namun, ada beberapa kendala yang muncul dalam pelaksanaannya. Pertama, keterbatasan alat dan bahan seperti jumlah cat yang kurang, air bersih yang terbatas, serta tidak tersedianya celemek untuk melindungi pakaian siswa. Akibatnya, beberapa siswa harus menunggu giliran menggunakan warna tertentu, dan ada yang bajunya kotor terkena cat. Guru juga menyampaikan bahwa cat sempat menempel ke meja karena siswa terlalu bersemangat. Hal ini sesuai dengan pendapat Octaviani et al. (2021), bahwa keberhasilan *finger painting* sangat bergantung pada kelengkapan alat dan bahan.

Kedua, masih banyak siswa yang belum memahami dengan baik beberapa prinsip seni rupa

seperti irama, keserasian, dan kesebandingan. Observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pengulangan pola, pemilihan warna serasi, dan pengaturan ukuran objek masih belum konsisten. Menurut Inayah (2023), prinsip-prinsip ini memerlukan latihan dan pendampingan yang berkelanjutan agar dapat dipahami secara utuh.

Ketiga, keterbatasan waktu belajar juga menjadi hambatan. Karena jumlah siswa cukup banyak, guru kesulitan memberi bimbingan secara mendalam kepada semua siswa. Guru harus terus berkeliling agar setiap anak tetap fokus dan terbantu saat menggambar. Kondisi ini sesuai dengan pendapat Hardiyanti (2020) bahwa kegiatan menggambar membutuhkan pendampingan langsung agar berjalan efektif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di kelas V SDN Cikuda, teknik *finger painting* terbukti membantu sebagian besar siswa memahami prinsip seni rupa, khususnya kesatuan, keseimbangan, dan

dominasi. Ketiga prinsip ini terlihat cukup baik dalam karya yang dihasilkan. Sementara itu, prinsip irama, keselarasan, dan kesebandingan masih belum optimal, kemungkinan karena keterbatasan motorik halus dan pemahaman visual yang masih berkembang. Secara keseluruhan, pembelajaran berlangsung menyenangkan dan mampu menumbuhkan kreativitas, meskipun masih menghadapi kendala seperti waktu terbatas, minimnya alat, dan perlunya bimbingan lebih lanjut.

Agar pembelajaran lebih efektif, guru disarankan memberikan lebih banyak contoh visual dan membiasakan latihan bertahap yang menyenangkan untuk menguatkan pemahaman prinsip seni rupa. Siswa juga perlu didorong untuk lebih eksploratif dan rutin berlatih guna mengembangkan keterampilan motorik dan visual. Peneliti selanjutnya dapat memperluas kajian pada teknik lain, keterampilan visual berbeda, atau membandingkan antar jenjang pendidikan untuk memperoleh

pemahaman lebih luas tentang pembelajaran seni rupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode penelitian kualitatif / Metode kualitatif*. Bandung: CV Syakir Media Press.
- Fadli, M. R. (2021). *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*. 21(1).
- Hardiyanti, W. D. (2020). *Aplikasi Bermain Berdasarkan Kegiatan Seni Lukis untuk Stimulasi Kreativitas Anak Usia 5–6 Tahun*. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 134–139.
<https://doi.org/10.21831/jpa.v9i2.31664>
- Hasanah, U., & Erdansyah, F. (2020). *Prinsip Seni Rupa dalam Menggambar Ornamen Melayu*. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 9(2), 444–450.
<https://doi.org/10.21831/jpa.v9i2.31664>
- Inayah, F. (2023). *Analisis Prinsip Seni Rupa Pada Karya Gambar Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 2287–2301.
<https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8045>
- Mahendra, J. P., & Rahayu, F. (2022). *Meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan finger painting pada anak kelompok B PAUD Nurul Anshory Betumping tahun pelajaran 2020/2021*. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(1).

<https://doi.org/10.58258/jupe.v7i1.3442>

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (4th ed.)*. SAGE Publications.

Ni'mah, Z., & Rachmawati, D. (2021). *Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Finger Painting Di Taman Kanak-Kanak PAUD ABA I Rambipuji Jember*. Tematik: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini, 7(2), 92–102.

<https://doi.org/10.26858/tematik.v7i2.27546>

Octaviani, S., Chandra, A., & Pusari, R. W. (2021). *Analisis Perkembangan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Anak Kelompok B Usia 5–6 Tahun*.

Hayati, S. (2023). *Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Dalam Melukis Melalui Teknik Finger Painting Pada Pelajaran Seni Rupa di SD*. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 9(4), 1395–1403. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1708>

Sugiyono, S. (2024). *Metode penelitian kuantitatif (4th ed.)*. Bandung: Alfabeta.